

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai suatu tindakan remaja atau anak-anak berumur 12-24 tahun (Menurut WHO) yang melanggar norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat, sehingga perilaku ini dapat dikatakan menyimpang dan harus segera ditangani oleh orang dewasa sekitar. Menurut Imtikhan, dkk (2020:41), kenakalan remaja digambarkan dengan gagalnya tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, seperti belum bisa mengontrol diri, melanggar peraturan dan melakukan tindak kriminalitas oleh orang yang masih belum bisa dikatakan dewasa secara hukum. Kenakalan remaja menjadi suatu fenomena sosial yang sering terjadi dikalangan siswa sekolah terutama di Indonesia.

Di Indonesia fenomena tentang kenakalan remaja menjadi *issue* yang ditakuti karena masalah ini sangat cepat menjalar ke penjuru masyarakat dan merugikan banyak pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) di tahun 2016 (dalam charirunnisa, 2018) dimulai dari tahun 2013 kasus kenakalan remaja mencapai 6,325 kasus, tahun 2014 kasus kenakalan remaja mencapai 7,007 kasus, tahun 2015 angka kenakalan remaja mencapai 7,762 kasus, dan tahun 2016 kasus kenakalan remaja mencapai 8,597. Angka kenakalan remaja mengalami peningkatan 10,7% selama tahun 2013–2016. Kasus–kasus kenakalan remaja yang marak terjadi antara lain perundungan, bolos sekolah, merokok, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, perusakan sarana dan narkoba. Beberapa

kasus tersebut terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Bandung (wawancara dengan Ibu Rina selaku Guru BK tanggal 15-05-2023).

SMK Muhammadiyah 2 Bandung adalah sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Pinus, Palasari, Kec. Cibiru Kota Bandung. SMK Muhammadiyah 2 Bandung merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis islam serta mengedepankan akhlakul karimah, nilai-nilai islami dan budi pekerti luhur. Walaupun demikian, terdapat siswa yang belum bisa menerapkan nilai keislaman di kehidupan sehari-harinya, sehingga menimbulkan suatu *issue* atau masalah yang harus diatasi oleh guru BK dan juga staf-staf sekolah yang berlaku. Pada wawancara sementara dengan guru BK diketahui adanya beberapa kenakalan remaja yang sering dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung terutama pada kelas X TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) di antaranya; terlambat masuk sekolah, kurang disiplinnya cara berpakaian siswa, bolos, merokok, melawan guru serta merusak sarana dan prasarana umum (wawancara dengan Ibu Rina selaku guru BK pada tanggal 15-05-2023). Kasus-kasus ini disebut sebagai kenakalan remaja yang ada di kalangan siswa sekolah.

Apabila kenakalan remaja yang ada di kalangan siswa sekolah tidak dapat ditangani dengan baik maka akan berakibat buruk bagi remaja atau siswa itu sendiri. Akibatnya remaja akan menunjukkan perilaku agresif, penyimpangan perilaku, mengalami gangguan mental serta gangguan disorder. kenakalan remaja diyakini sebagai suatu sikap atau perbuatan yang interaktif dan akan berdampak ke arah negatif yang bisa menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita dan menghancurkan harapan bangsa (Nuzul, dkk. 2021; 68). Kenakalan remaja

bukanlah suatu hal yang baru ditemui khususnya di kalangan siswa. Salah satu bentuk dari penanggulangan kenakalan remaja yang paling awal adalah upaya preventif serta represif seperti pencegahan dan menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran untuk mengatasi kenakalan remaja.

Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, SMK Muhammadiyah 2 Bandung melakukan salah satu program BK yakni Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Layanan bimbingan klasikal sendiri telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Geltner dan Clark (2005) bimbingan klasikal (classroom guidance) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra (Myrick, 2003; Geltner dan Clark, 2005). Sementara dengan pendekatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku serta sikap dalam diri konseli atau siswa.

Cakupan layanan bimbingan klasikal di SMK Muhammadiyah 2 sendiri Bandung berupa Pencegahan, penanggulangan seperti mengadakan reward dan punishment serta pemeliharaan diri dari kenakalan remaja dengan materi-materi yang memuat nilai keagamaan (wawancara dengan Ibu Rina selaku guru BK pada tanggal 15/05/2023). Sebelumnya di SMK Muhammadiyah 2 telah mengadakan bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja akan tetapi, tidak ada perubahan perilaku. Maka dibentuk bimbingan klasikal dengan pendekatan

keagamaan sebagai bentuk dari kolaboratif antara guru BK dan guru agama. Pendekatan keagamaan merupakan pendekatan yang memasukan unsur-unsur agama untuk menanamkan jiwa keagamaan dalam diri siswa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Devi Vianda (2017; 53) dalam proses pelayanan yang diberikan pada setiap siswa, guru BK atau konselor harus memperhatikan dimensi keagamaannya sehingga pemberian solusi akan sesuai dengan apa yang mereka yakini.

Dengan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan ternyata berhasil dalam menurunkan kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut yang menjadi daya tarik dilakukannya penelitian ini adalah bagaimana kondisi kenakalan remaja, proses bimbingan klasikal, materi pendekatan keagamaan, metode dan media yang dipakai, serta hasil dari bimbingan klasikal. Maka dari itu penelitian dilakukan terutama untuk menambah wawasan dan memperkaya hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mencegah dan mengurangi kenakalan remaja dan untuk menambah wawasan terhadap metode atau cara yang diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka peneliti memfokuskan penelitian pada kenakalan remaja di kelas X TBSM SMK Muhammadiyah 2 Bandung, proses layanan bimbingan klasikal dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja di sekolah dan hasil yang diperoleh setelah siswa diberi bimbingan klasikal.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 2 Bandung?
2. Bagaimana program layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti mengambil topik bimbingan klasikal adalah agar mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan klasikal dalam menangani kenakalan remaja. Adapun secara khusus peneliti mengangkat tema ini untuk;

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 2 Bandung
2. Untuk mengetahui program layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan klasikal dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi keilmuan terutama di bidang bimbingan konseling islam dan dapat memberikan informasi serta memberikan saran dalam menangani perilaku kenakalan remaja.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling/konselor, diharapkan agar menjadi sumber informan dalam pelayanan bimbingan klasikal.
- b. Bagi sekolah yaitu dapat menjadi sumber rujukan dalam mengatasi permasalahan serta menjadi pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta diteruskan menjadi penelitian yang lebih akurat.

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa referensi jurnal serta skripsi yang peneliti jadikan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh nada zahidah mukharomah (2018) yang berjudul Pengaruh konseling individu dalam mengatasi kenakalan remaja (Kenakalan remaja): penelitian di Sekolah Menengah Pertama Fathul Khoir Bina Muda Cicalengka. Fokus pada penelitian ini adalah kondisi objektif remaja yang menjadi siswa di SMP FK Bina Muda Cicalengka. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII G dan I memiliki tingkat kenakalan yang cenderung rendah seperti membantah guru, merokok, terlambat masuk sekolah, bolos, serta lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah tercapainya efektifitas bimbingan konseling individu dalam menangani Kenakalan remaja.

Adapun yang menjadi persamaan adalah subjek yang diteliti yakni mengenai kenakalan remaja atau Kenakalan remaja. Sementara perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yakni objek kajian serta layanan

bimbingan konseling. Penelitian terdahulu objek kajiannya yakni siswa SMP FK Bina Muda Cicalengka sementara peneliti memiliki objek kajian yakni siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data tentang layanan konseling individu sementara peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Indri Novionita Iena (2019: 19-40) yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan remaja”. Pada penelitian ini memiliki fokus kepada layanan bimbingan dengan pendekatan agama kepada siswa SMP NEGERI 1 IBUN. Hasil dari penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja pihak sekolah harus memupuk rasa keimanan yang tinggi pada setiap siswa. Hal tersebut mampu menjadikan nilai agama dengan ilmu lain bersatu sehingga bisa melahirkan prinsip-prinsip bimbingan konseling melalui pendekatan agama.

Didalam penelitian terdahulu ini menggunakan media yang disediakan di sekolah. Keadaan pemahaman keislaman siswa melalui pendekatan agama mampu merubah siswa ke arah yang lebih positif dari sebelum dilaksanakan pendekatan, hal ini mampu membuat siswa menyadari kenakalan remaja yang dilarang oleh agama. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dari objek kajian yang dibahas, serta persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti ialah pada subjek mengenai kenakalan remaja.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dadan Sumara, dkk (2017: 346-353) Volume 4 No.2 yang berjudul “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. Hasil dari penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang meliputi norma-norma yang ada. Perilaku kenakalan remaja mampu merugikan diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja ialah meliputi faktor internal dan eksternal individu.

Pengendalian sikap kenakalan remaja harus ditunjukkan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang menetap. Dalam penelitian terdahulu ini memiliki beberapa kesamaan dengan peneliti dari objek yang ditelitinya, yaitu anak remaja. Adapun kesamaan subjek yang sama yaitu mengenai kenakalan remaja.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Teori-teori yang di gunakan untuk melandasi penelitian ini diantaranya layanan bimbingan klasikal, pendekatan keagamaan, dan kenakalan remaja.

*Pertama*, digunakannya teori bimbingan klasikal ini adalah sebagai strategi dalam pemberian informasi agar siswa dapat memahami tentang kondisi dari tugas perkembangan serta dapat memahami sanksi yang akan didapat apabila melakukan suatu perbuatan tercela. Dengan bimbingan klasikal yang merupakan salah satu program bimbingan dasar diharapkan membantu peserta didik untuk mengembangkan perilaku dan keterampilan di kehidupan sehari-hari yang mengacu pada tugas perkembangan.



Salah satu target pencapaian dalam bimbingan klasikal yakni tercapainya pemahaman akan suatu ilmu pengetahuan, berkembangnya wawasan serta mendapatkan pengalaman, dan mampu bergerak maju dengan positif (Blake, Bland & Imrie, 2019:824). Salah satu ciri keberhasilan dari bimbingan klasikal sebagai bentuk preventif tentunya dilandaskan atas pemikiran konseli yang dapat mempertanggung jawabkan suatu tindakan yang ia lakukan serta dapat mengukur dan membedakan suatu perilaku baik buruk.

*Kedua*, dengan menggunakan pendekatan keagamaan peneliti mengharapka agar aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling tidak terjebak dalam berbagai bentuk penyimpangan yang dapat merugikan semua pihak, khususnya pihak para penerima jasa layanan maka peran agama sebagai landasan atau sumber yang memuat materi bahasan bimbingan sangat dibutuhkan (vianda, 2017; 50). Maka dari itu pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam materi atau metode bimbingan konseling sangat penting untuk menunjang ilmu pengetahuan.

*Ketiga*, teori kenakalan remaja digunakan karena remaja adalah generasi penerus apabila mereka tidak menunjukkan perilaku yang baik maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk membentuk identitas, remaja harus mengidentifikasi posisi mereka yang unik dalam masyarakat dan memasukkan aspek kepribadian mereka yang berbeda ke dalam keseluruhan yang bermakna” (Rahman & Muslim, 2021:2).

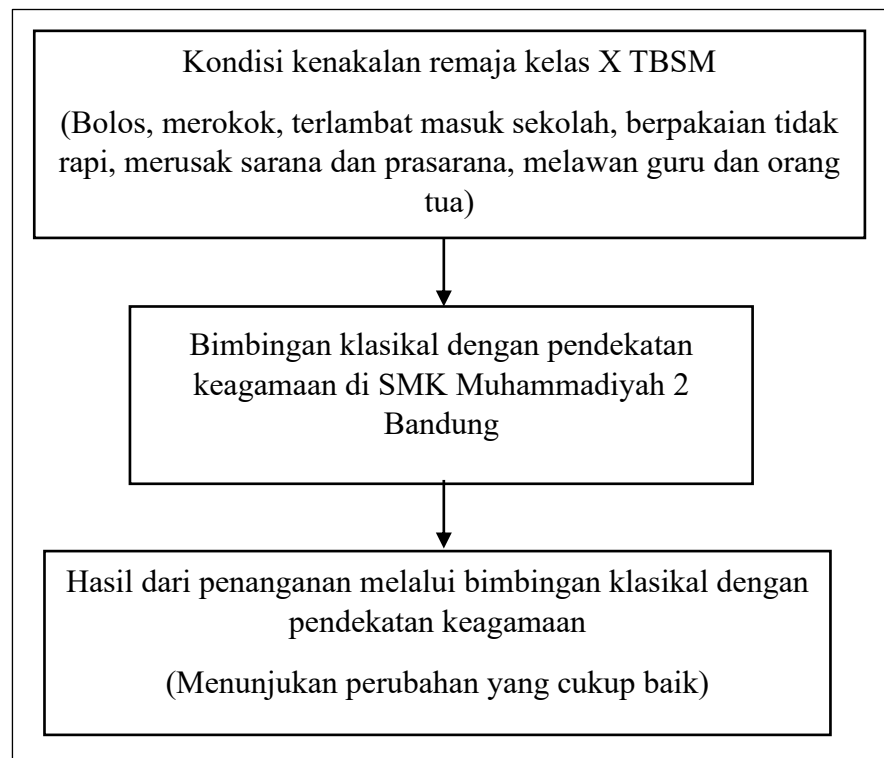
Kenakalan remaja dapat menjadi suatu perilaku yang melanggar hukum bahkan dapat dikatakan kejahatan apabila sudah melakukan pelanggaran yang di sahkan oleh undang-undang. Maka dari itu pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sangat penting untuk dilakukan agar menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur untuk keberlangsungan kehidupan di masa yang akan datang.

## 2. Kerangka Konseptual

Bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan disini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Penanganan kenakalan remaja sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan hidup karena remaja adalah generasi yang akan memimpin dimasa depan.

Oleh sebab itu, bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari kenakalan remaja. Sehingga diharapkan dengan diberikannya bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan terhadap siswa dapat dipastikan bahwa masalah mengenai kenakalan remaja dapat teratasi dengan baik.

Maka kerangka konseptual yang digunakan dapat digambarkan seperti dibawah ini;



**Gambar 1. 1 : Kerangka Konseptual**

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung beralamat di Jl. Pinus, Palasari, Kec. Cibiru, Kota Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih di sekolah ini adalah karena tempat ini merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang telah terakreditasi serta memiliki jumlah murid yang memadai untuk bisa di jadikan sampel dalam penelitian.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme agar peneliti memahami konstruksi yang telah ada sebelumnya terhadap pemaknaan dan pengambilan sikap remaja terhadap kenakalan serta cara sekolah untuk menguranginya melalui bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena pada dasarnya, peneliti ingin mengkaji secara mendalam proses bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan memaparkan segala sesuatu tentang layanan bimbingan klasikal dalam menangani Kenakalan remaja. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ialah pengumpulan informasi yang aktual terperinci serta menggambarkan gejala yang terjadi, menganalisis permasalahan serta melihat kondisi langsung dari praktik-praktik yang berlaku, melakukan perbandingan dan atau evaluasi, serta menjadikan tenaga ahli profesional sebagai sumber rujukan agar dapat diambil pembelajaran dari pengalaman untuk mengambil rencana serta keputusan pada masa yang akan datang.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data dibedakan menurut pertanyaan yang diajukan dan menghindari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bahasan yang terkait dengan:

1. Data berupa kondisi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
2. Data tentang program layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam mengurangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
3. Data tentang hasil akhir layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam mengurangi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan yaitu:

##### 1) Sumber Data Primer

Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari guru BK dan siswa kelas X TBSM di SMK Muhammadiyah 2 Bandung dan siswa.

## 2) Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini yang menjadi data sekunder berupa sumber rujukan literatur seperti buku, artikel, hasil penelitian orang lain, Serta Dokumen atau data-data sekolah yang menunjang penelitian mengenai Kenakalan remaja serta laporan lainnya dari guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

## 5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian tentang bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam mengurangi kenakalan remaja membutuhkan informan yang memiliki kapasitas pemahaman langsung pada permasalahan penelitian ini. Maka dari itu, informan pada penelitian ini adalah Guru BK dan Siswa kelas XI di MAN 2 Bandung.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini memakai teknik purposive sampling tujuannya agar mengambil informan atau narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini yakni narasumber yang memiliki kriteria dan dianggap paling mengetahui topik penelitian serta dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Adapun kriteria informan yang dipilih dari siswa kelas X adalah sebagai berikut:

1. Merupakan siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung
2. Merupakan siswa kelas X
3. Memiliki permasalahan kenakalan remaja
4. Mengikuti bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan
5. Bersedia mengikuti kegiatan wawancara

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 30 siswa kelas X TBSM. Diperoleh 3 siswa yang sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan penelitian, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan maka dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian tepatnya di Jl. Pinus, Palasari, Kec. Cibiru, Kota Bandung Jawa Barat. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan lapangan, pencatatan secara sistematis, kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan guna memperoleh data langsung yang dapat diambil.

##### b. Wawancara

Metode Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan sudah disusun, tujuannya sebagai upaya mengumpulkan data yang konsisten pada topik bahasan. Wawancara terstruktur memiliki pedoman utama yakni berupa pengumpulan informasi serta pertanyaan relevan yang berhubungan dengan narasumber sebagai acuan dalam mengetahui kondisi lebih lanjut dari objek yang diteliti.

Hasil dari wawancara ini adalah mendapatkan informasi yang akurat dan aktual dari seorang informan mengenai layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan keagamaan dalam mengurangi Kenakalan remaja.

### c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang kematangan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa gambar sebagai bukti hasil wawancara yang didapatkan dari informan.

### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber atau melakukan pencatatan serta analisis kembali data dari berbagai sumber yang sudah didapatkan dari informan secara jelas dan yang diketahui oleh peneliti secara langsung dilapangan. Kemudian, data tersebut dibandingkan agar mengetahui keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 8. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan data analisis kualitatif dengan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dilapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, untuk kemudian disimpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

#### a. Pengumpulan data

Mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tujuan penelitian yaitu tentang bagaimana program layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi Kenakalan remaja.



b. Reduksi data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Data display

Pada tahap ini penyajian data disusun dalam satuan-satuan dan disajikan secara jelas dalam laporan penelitian. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari proses analisis data merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas terhadap permasalahan Kenakalan remaja. Oleh karenanya, kesimpulan/verifikasi harus dibuktikan atau diperiksa ulang agar menemukan keabsahan data.